

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV terhadap laporan semesteran yang dikirim BPR Syariah Wilayah Banten pada laman resmi OJK per 30 Juni dan 31 Desember 2019 (sebelum pandemi COVID-19) serta laporan semesteran pada 31 Desember 2023 dan 30 Juni 2024 (setelah pandemi COVID-19) menunjukkan bahwa rasio rentabilitas dan permodalan sebelum dan setelah pandemi COVID-19 BPR Syariah di Wilayah Banten bervariasi.

Rasio faktor rentabilitas sebelum pandemi COVID-19 untuk rasio ROA terkecil sebesar -2.87% /peringkat 5 (BPR Syariah Berkah Ramadhan) tertinggi 2.12% /peringkat 1 (BPR Syariah Muamalah Cilegon), BOPO tertinggi 150.26% /peringkat 5 (BPR Syariah Berkah Ramadhan) dan terendah 79.71% /peringkat 1 (BPR Syariah Muamalah Cilegon), Rata-rata rasio ROA 0.50% dan BOPO 99.43%, dari 8 (delapan) BPR Syariah sebelum pandemi COVID-19 terdapat 3 (tiga) BPR Syariah sudah tidak memberikan keuntungan /peringkat 5 (tidak memadai) yaitu BPR Syariah Berkah Ramadhan, Cilegon Mandiri dan Wakalumi, 1 (satu) BPR Syariah kurang menguntungkan /peringkat 4 bahkan Beban operasionalnya melebihi pendapatan operasional dengan rasio BOPO 108.95%, di Wilayah Banten sebelum pandemi COVID-19 hanya BPR Syariah Muamalah Cilegon yang masih sangat menguntungkan dengan ROA 2.12%, Sebelum pandemi COVID-19, peringkat rata-rata faktor rentabilitas berada di peringkat 3, yang berarti cukup menguntungkan (cukup memadai). Ini menunjukkan bahwa rentabilitas BPR Syariah di wilayah Banten secara keseluruhan cukup menguntungkan, dengan laba yang memenuhi target. Namun, terdapat tekanan pada kinerja laba yang bisa menyebabkan penurunan laba, meskipun

masih cukup mendukung pertumbuhan permodalan BPR Syariah. Sumber utama rentabilitas berasal dari *core earnings* yang cukup dominan, meskipun ada pengaruh yang signifikan dari *non-core earnings*. Komponen yang mendukung *core earnings* cukup stabil, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan serta prospek laba di masa depan cukup baik.

Rasio faktor permodalan sebelum pandemi COVID-19 untuk KPMM terendah 12.45% /peringkat 3 (BPR Syariah Mulia Berkah Abadi) tertinggi 72.17% /peringkat 1 (BPR Syariah Cilegon Mandiri), rasio MIAPB terendah 78.78% /peringkat 5 (BPR Syariah Berkah Ramadhan) tertinggi 776.32% /peringkat 1 (BPR Syariah Mulia Berkah Abadi), dari 8 BPR Syariah 4 (empat) BPR Syariah memiliki modal yang sangat kuat yaitu BPR Syariah Attaqwa, Cilegon Mandiri, Muamalah Cilegon dan Wakalumi, peringkat faktor permodalan terendah berada pada peringkat 4 /kurang memadai yaitu BPR Syariah Berkah Ramadhan dan Harta Insan Karimah, peringkat rata-rata faktor permodalan BPR Syariah sebelum Pandemi COVID-19 berada pada peringkat 2 /kuat (memadai), dengan kata lain, sebelum pandemi COVID-19, BPR Syariah di Wilayah Banten secara keseluruhan rata-rata menunjukkan bahwa faktor permodalan memiliki modal yang memadai serta pengelolaan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas bisnis. BPR Syariah di dominasi permodalan yang mampu mengantisipasi semua risiko yang dihadapi dan mendukung ekspansi usaha di masa depan. Kualitas komponen permodalan umumnya baik, permanen dan mampu menyerap kerugian. Umumnya BPR Syariah kemungkinan telah melakukan simulasi kecukupan atau ketahanan modal dengan hasil yang memadai untuk menutup semua risiko yang dihadapi. Mereka juga memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau proses penilaian kecukupan modal yang baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis, kompleksitas

usaha, dan skala usaha. Selain itu, mereka memiliki akses sumber permodalan yang baik dan/atau dukungan permodalan dari pemegang saham.

Rasio faktor rentabilitas setelah pandemi COVID-19 untuk rasio ROA terkecil berada di -4.02% /peringkat 5 (BPR Syariah Attaqwa) yang sebelumnya ROA BPR Syariah Attaqwa 1.43% (peringkat 3) tertinggi 2.72% /peringkat 1 (BPR Syariah Muamalah Cilegon), BOPO tertinggi 130.48% /peringkat 5 (BPR Syariah Attaqwa) dan terendah 69.38% /peringkat 1 (BPR Syariah Muamalah Cilegon), rata-rata rasio ROA -0.60 memburuk 1.15% dibanding rata-rata sebelum pandemi COVID-19 dan BOPO 106.53% memburuk 7.10% dibanding rata-rata sebelum pandemi COVID-19, Peringkat faktor rentabilitas setelah pandemi COVID-19 dari 8 (delapan) BPR Syariah yang ada terdapat 5 (lima) BPR Syariah tidak memberikan keuntungan /peringkat 5 (tidak memadai) berarti bertambah 2 (dua) BPR Syariah yang tidak memberikan keuntungan dari sebelumnya hanya 3 (tiga) BPR Syariah yaitu BPR Syariah Attaqwa, Berkah Ramadhan, Cilegon Mandiri, Mustindo dan Wakalumi, BPR Syariah Muamalah Cilegon masih bertahan di peringkat 1 (satu) /Sangat menguntungkan setelah pandemi COVID-19 dengan ROA 2.72%, peringkat rata-rata faktor rentabilitas setelah pandemi COVID-19 berada di peringkat 4 /kurang menguntungkan (kurang memadai).

Hal ini menunjukkan bahwa setelah pandemi COVID-19, rentabilitas BPR Syariah di wilayah Banten rata-rata kurang menguntungkan atau kurang memadai, laba tidak memenuhi target dan diperkirakan kondisi ini akan berlanjut di masa depan, sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha BPR Syariah. Sumber utama rentabilitas berasal dari *noncore earnings*, sementara komponen yang mendukung *core earnings* kurang stabil. Selain itu, kemampuan laba dalam

meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa mendatang dinilai kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan.

Rasio faktor permodalan setelah pandemi COVID-19 untuk KPMM terendah 12.30% /peringkat 3 (BPR Syariah Mustindo) tertinggi 81.15% /peringkat 1 (BPR Syariah Cilegon Mandiri), rasio MIAPB terendah 84.31% /peringkat 5 (BPR Syariah Berkah Ramadhan) tertinggi 579.09% /peringkat 1 (BPR Syariah Muamalah Cilegon), dari 8 (delapan) BPR Syariah 4 (empat) BPR Syariah memiliki modal yang sangat kuat yaitu BPR Syariah Cilegon Mandiri, Harta Insan Karimah, Muamalah Cilegon dan Mulia Berkah Abadi, peringkat faktor permodalan terendah berada pada peringkat 4 /kurang memadai yaitu BPR Syariah Berkah Ramadhan, rata-rata peringkat faktor permodalan BPR Syariah setelah pandemi COVID-19 berada pada peringkat 2 /kuat (memadai), hal ini menunjukkan bahwa Setelah pandemi COVID-19, secara keseluruhan BPR Syariah di Wilayah Banten menunjukkan bahwa faktor permodalannya tetap memadai, dengan pengelolaan modal yang kuat sesuai karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas bisnis. BPR Syariah ini mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan mendukung ekspansi usaha di masa depan. Kualitas komponen permodalan umumnya baik, permanen dan mampu menyerap kerugian, telah melakukan simulasi kecukupan atau ketahanan modal dengan hasil yang memadai untuk menutupi seluruh risiko yang dihadapi. BPR Syariah di wilayah Banten rata-rata memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau proses penilaian kecukupan modal yang baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis serta kompleksitas usaha dan skala usaha. Selain itu BPR Syariah di wilayah Banten rata-rata memiliki akses permodalan yang baik dan /atau dukungan permodalan dari pemegang saham.

Berdasarkan Uji paired sample T-Test pandemi COVID-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat faktor rentabilitas dan tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap peringkat faktor permodalan bagi BPR Syariah di wilayah Banten, hal ini berarti penurunan rentabilitas tidak sampai menurunkan peringkat peringkat permodalan, bisa dilihat rata-rata rentabilitas mengalami pemburukan atau turun peringkat rata-rata dari 3.29 menjadi 3.93, rata-rata peringkat permodalannya menguat dari rata-rata 2.06 menjadi 1.87. sehingga kita memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sebelum dan setelah pandemi COVID-19 sekaligus kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara peringkat permodalan sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pertimbangan bagi masyarakat dalam menempatkan dananya pada BPR Syariah di wilayah Banten misal dari rasio rentabilitas bisa dilihat BPR Syariah mana yang tepat untuk menempatkan dana yang dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dan kekuatan permodalan untuk mengantisipasi BPR Syariah tersebut dilikuidasi, hasil penelitian juga dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dan Otoritas Jasa Keuangan dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan yang ditetapkan.

Penelitian ini berfokus pada rasio-rasio yang mempengaruhi peringkat faktor rentabilitas dan permodalan sehingga terdapat keterbatasan studi mengetahui hal apa yang dominan mempengaruhi peringkat rentabilitas dan tipologi apa yang digunakan sebagian BPR Syariah dalam meningkatkan kualitas permodalannya sehingga tidak terpengaruh oleh turunnya rentabilitas dan pandemi COVID-19.

Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan otoritas jasa keuangan meninjau kembali beberapa kebijakannya yang diterbitkan sebelum masa pandemi COVID-19 apakah masih relevan jika diterapkan, jangan sampai

imbas dari kebijakan yang telah dibuat membuat BPR Syariah di wilayah Banten dan secara Nasional sulit berkembang, sebagai contoh menurut peneliti kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada POJK nomor 29 tahun 2019, pasal 22 ayat 3b dimana agunan tidak dapat dihitung sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPAP untuk nasabah macet diatas 4 tahun sehingga BPR Syariah harus membentuk PPAP sebesar 100% atas baki debet Nasabah macet tersebut.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah dilakukan penelitian lebih lanjut terutama untuk BPR Syariah yang mengalami tingkat penurunan peringkat signifikan baik dari sisi rentabilitas atau permodalan, penelitian harus mengkonfirmasi lebih dalam terkait faktor apa yang menjadi penyebab naiknya beban operasional yang mengakibatkan rentabilitas turun dan treatment apa yang digunakan BPR Syariah dalam memperkuat permodalannya.

Kondisi BPR Syariah di Wilayah Banten setelah pandemi COVID-19 meskipun faktor rentabilitas hanya berada pada peringkat 4 /kurang memadai namun dari faktor permodalanya memadai sehingga dapat dikatakan masih aman untuk kelanjutan usaha karena dianggap mampu menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan memadai, memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang baik serta memiliki akses sumber permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki dukungan permodalan dari pemegang saham, beberapa BPR Syariah memiliki rentabilitas yang mengkhawatirkan (peringkat 5) yang dapat mempengaruhi permodalan BPR Syariah seperti BPR Syariah Attaqwa, Berkah Ramadhan, Cilegon Mandiri, mustindo dan wakalumi, BPR Syariah tersebut harus segera melakukan peningkatan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham.